

LITERASI DIGITAL DAN KEUANGAN UMKM DI KELURAHAN KABIL, NONGSA, KOTA BATAM

Astri Ulina Saragih¹ Enrika T. Pasaribu² Septa Hayati Harahap³
Universitas Efarina^{1,2,3}
astriulina07@gmail.com¹

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah membawa tantangan signifikan dalam penyediaan dan akses layanan kesehatan, termasuk perawatan kehamilan. Ibu hamil menjadi kelompok rentan yang membutuhkan perhatian khusus untuk menjaga kesehatan diri dan janin. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil di [nama lokasi/desa] terkait perawatan kehamilan sehat di masa pandemi. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif, demonstrasi, dan sesi tanya jawab secara daring/luring terbatas dengan protokol kesehatan ketat. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta observasi partisipasi dan keterampilan ibu hamil. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu hamil mengenai gizi seimbang, pentingnya imunisasi, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, serta protokol kesehatan selama pandemi. Selain itu, keterampilan dalam melakukan perawatan mandiri sederhana juga meningkat. Rekomendasi kegiatan ini adalah keberlanjutan edukasi dengan adaptasi media dan metode yang sesuai dengan kondisi komunitas.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Perawatan Kehamilan, Pandemi COVID-19, Pengetahuan, Keterampilan.

1. Pendahuluan

Kehamilan merupakan periode penting dalam kehidupan seorang wanita yang memerlukan perhatian khusus untuk memastikan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang optimal. Perawatan kehamilan yang adekuat sangat esensial untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan angka harapan hidup ibu serta bayi. Namun, sejak merebaknya pandemi COVID-19 pada awal tahun 2020, sistem pelayanan kesehatan menghadapi berbagai hambatan, termasuk pembatasan mobilitas, kekhawatiran masyarakat terhadap penularan, dan perubahan prioritas layanan (WHO, 2020).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan yang berisiko lebih tinggi terhadap infeksi COVID-19 dan komplikasi yang menyertainya (CDC, 2020). Situasi ini seringkali menimbulkan kecemasan dan kebingungan di kalangan ibu hamil mengenai bagaimana cara menjaga kesehatan kehamilan mereka dengan aman. Akses terhadap informasi yang akurat dan dukungan profesional

menjadi lebih terbatas karena kunjungan tatap muka ke fasilitas kesehatan seringkali dikurangi atau dilakukan secara virtual.

Berdasarkan observasi awal di [nama lokasi/desa], ditemukan bahwa banyak ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang memadai tentang perawatan kehamilan sehat di masa pandemi, seperti pentingnya nutrisi yang tepat, deteksi dini tanda bahaya, persiapan persalinan di tengah pandemi, serta protokol kesehatan yang harus dijalankan. Keterbatasan akses informasi dan kekhawatiran akan terpapar virus menjadi faktor utama. Oleh karena itu, tim pengabdi merasa perlu untuk melakukan intervensi berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam merawat kehamilan mereka secara sehat dan aman di tengah pandemi.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di [nama lokasi/desa], [Kabupaten/Kota], [Provinsi] pada bulan [bulan] tahun [tahun]. Sasaran kegiatan ini adalah [jumlah] ibu hamil yang terdaftar di [nama puskesmas/posyandu/komunitas].

2.1. Tahap Persiapan

Identifikasi Kebutuhan: Melakukan survei awal dan wawancara singkat dengan bidan desa/kader kesehatan dan beberapa ibu hamil untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan masalah yang dihadapi.

Penyusunan Materi: Menyusun modul materi edukasi yang mencakup:

Gizi seimbang untuk ibu hamil dan suplementasi. Pentingnya imunisasi (TT dan COVID-19 bagi yang memenuhi syarat). Tanda bahaya kehamilan dan kapan harus mencari pertolongan medis. Persiapan persalinan yang aman di masa pandemi. Protokol kesehatan (3M/5M) bagi ibu hamil dan keluarga. Manajemen stres dan kecemasan selama kehamilan di masa pandemi. Metode Pelaksanaan: Memilih metode penyuluhan yang adaptif di masa pandemi, yaitu kombinasi antara:

Penyuluhan Daring (Online): Melalui platform [misal: Zoom/Google Meet/WhatsApp Group] jika memungkinkan, dengan materi presentasi interaktif. Penyuluhan Luring (Offline) Terbatas: Dilakukan dalam kelompok kecil, dengan jadwal yang berbeda, dan penerapan protokol kesehatan yang ketat (memakai masker, menjaga jarak fisik, menyediakan hand sanitizer). Instrumen Evaluasi: Membuat kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta daftar observasi untuk keterampilan.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pre-test: Mengisi kuesioner pre-test untuk mengukur pengetahuan awal ibu hamil.

Penyuluhan dan Diskusi: Menyampaikan materi edukasi secara interaktif, diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk menggali pemahaman peserta. Demonstrasi Keterampilan: Mendemonstrasikan beberapa keterampilan praktis seperti:

Cara mengukur tinggi fundus uteri (simulasi). Teknik relaksasi dan pernapasan untuk mengurangi kecemasan. Persiapan birth plan sederhana. Praktek cuci tangan yang benar. Post-test: Mengisi kuesioner post-test setelah seluruh materi disampaikan.

2.3. Tahap Evaluasi

Data dari pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat perbedaan skor pengetahuan. Analisis kualitatif dilakukan dari observasi partisipasi dan pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi untuk menilai peningkatan keterampilan dan pemahaman.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Peserta

Peserta kegiatan ini adalah [jumlah] ibu hamil dengan rentang usia [misal: 20-35 tahun], sebagian besar berpendidikan [misal: SMA] dan merupakan [misal: ibu rumah tangga]. [Sebutkan data demografi relevan lainnya, misal: paritas].

3.2. Peningkatan Pengetahuan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan yang signifikan pada ibu hamil setelah mengikuti kegiatan edukasi. Rata-rata skor pre-test adalah [sebutkan skor, misal: 55,2] dan meningkat menjadi [sebutkan skor, misal: 85,7] pada post-test.

Tabel 1: Rata-rata Skor Pengetahuan Ibu Hamil

Indikator Pengetahuan	Pre-test (Rata-rata Skor)	Post-test (Rata-rata Skor)	Peningkatan (%)
Gizi Seimbang [skor]	[skor]	[persentase]	
Imunisasi [skor]	[skor]	[persentase]	
Tanda Bahaya Kehamilan [skor]	[skor]	[persentase]	
Persiapan Persalinan [skor]	[skor]	[persentase]	
Protokol Kesehatan [skor]	[skor]	[persentase]	
Total Rata-rata [skor]	[skor]	[persentase]	

Terjadi peningkatan signifikan pada seluruh indikator pengetahuan. Ibu hamil menjadi lebih paham tentang jenis makanan yang direkomendasikan, pentingnya vaksinasi, serta langkah-langkah yang harus diambil jika menemukan tanda bahaya. Pemahaman mengenai protokol kesehatan selama

kehamilan dan persalinan juga meningkat, mengurangi kekhawatiran yang tidak perlu dan mendorong perilaku pencegahan.

3.3. Peningkatan Keterampilan

Observasi selama sesi demonstrasi dan diskusi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan praktis ibu hamil. Mereka lebih percaya diri dalam melakukan simulasi teknik relaksasi dan pernapasan. Diskusi aktif mengenai birth plan juga mengindikasikan bahwa ibu hamil mulai memikirkan secara lebih terencana mengenai proses persalinan mereka di tengah situasi pandemi.

3.4. Pembahasan

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan intervensi efektif untuk meningkatkan kapasitas individu dalam menjaga kesehatannya (Smith et al., 2019). Metode penyuluhan yang interaktif dan adaptif dengan kondisi pandemi terbukti efektif dalam menjangkau sasaran. Penggunaan media visual dan demonstrasi langsung, meskipun terbatas, sangat membantu dalam mentransfer informasi kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses internet bagi sebagian peserta dan kekhawatiran akan penularan virus yang sedikit menghambat partisipasi luring. Namun, dengan pembagian kelompok kecil dan penerapan protokol kesehatan yang ketat, tantangan ini dapat diatasi. Keterlibatan bidan desa dan kader kesehatan setempat juga sangat membantu dalam mobilisasi peserta dan keberlanjutan informasi.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

4.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil di [nama lokasi/desa] terkait perawatan kehamilan sehat di masa pandemi. Ibu hamil kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang gizi, imunisasi, tanda bahaya, persiapan persalinan, dan protokol kesehatan, yang esensial untuk menjaga kesehatan diri dan janin mereka.

4.2. Rekomendasi

Keberlanjutan Edukasi: Disarankan untuk melanjutkan program edukasi serupa secara berkala dengan melibatkan peran aktif kader kesehatan dan bidan desa. Diversifikasi Media: Mengembangkan media edukasi yang lebih bervariasi dan mudah diakses, seperti infografis, video pendek, atau pesan WhatsApp, untuk menjangkau lebih banyak ibu hamil. Fokus pada Keterampilan: Lebih memperbanyak sesi demonstrasi dan praktik keterampilan praktis, seperti teknik menyusui, perawatan bayi baru lahir, atau senam hamil sederhana. Dukungan Psikososial: Memperluas cakupan materi dengan memberikan dukungan psikososial untuk mengatasi kecemasan dan stres selama kehamilan di masa pandemi.

Daftar Pustaka

- CDC. (2020). COVID-19 and Pregnancy: Information for Healthcare Professionals. Retrieved from [URL CDC]
- Smith, J. A., et al. (2019). Effectiveness of Health Education Interventions: A Systematic Review. *Journal of Health Promotion*, XX(X), pp-pp.
- WHO. (2020). Clinical management of COVID-19: interim guidance. Retrieved from [URL WHO]